

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam taksonomi Bloom pemahaman termasuk dalam taksonomi hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah seseorang itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini adalah peserta didik atas pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashar secara lancar dan jelas.<sup>1</sup>

Apabila peserta didik telah mampu memahami suatu materi Pendidikan Agama Islam, maka peserta didik akan selalu memperhatikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.50.

disiplin dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, termotivasi yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran Agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru Pendidikan Agama Islam, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa Pengamalan merupakan proses, cara, perbuatan menunaikan (kewajiban, tugas).<sup>3</sup> Pengamalan ini termasuk pada ranah psikomotorik, dimana ranah psikomotorik itu adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengamalan belajar tertentu. Dan hasil belajar psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu).<sup>4</sup>

Pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan acuan kurikulum 2013 akan dipraktekkan dalam suatu pengamalan agama, seperti halnya Shalat (shalat sunnah dan shalat wajib), Puasa (puasa ramadhan dan puasa sunnah), do'a, dan berbakti kepada orang tua dan guru. Dan Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam sebagai aspek kognitif diukur dari hasil belajar peserta didik SMP N 01 Limpung Batang dalam pembelajaran mata pelajaran

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.54.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.34

<sup>4</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm.57.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari hal tersebut diharapkan semakin tingginya pemahaman peserta didik tentang materi Pendidikan Agama Islam semakin tinggi pula dalam praktek pengamalan agamanya tersebut.

Pengamalan agama pada Shalat yang dimana shalat itu berbeda dengan ibadah-ibadah lain. Sebab shalat pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw, di malam Isra' dan Mikraj. Hal ini menunjukkan keagungannya serta ketinggian posisi dan kewajibannya di hadapan Allah. Banyak sekali hadits yang menunjukkan keutamaan dan kewajiban shalat bagi setiap individu. Dalam Islam, kewajiban menunaikan shalat diketahui secara mendasar dan pasti. Barang siapa mengingkarinya, maka ia telah keluar dari Islam (murtad). Apabila ia bertaubat, maka taubatnya diterima.<sup>5</sup>

Ketika waktu datang shalat, orang yang telah mencapai usia baligh dan berakal wajib melaksanakan shalat, kecuali wanita yang sedang haidh dan nifas. Apabila seorang anak telah mencapai umur tujuh tahun, hendaknya orang tua atau walinya menyuruhnya melaksanakan shalat. Dan hendaknya anak tersebut memperhatikan serta melatih dirinya untuk menunaikan shalat, karena ia dan orang tuanya akan memperoleh pahala dari shalatnya tersebut.<sup>6</sup> Barangsiapa meninggalkan shalat karena

---

<sup>5</sup> Saleh Al-Fauzi, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm.58.

<sup>6</sup> Al-Fauzi, *Fiqh Sehari-Hari*, hlm.60.

malas atau menyepelekan, bukan karena mengingkari kewajibannya, maka ia dianggap kafir menurut pendapat yang paling benar dari dua pendapat ulama.

Kemudian pengamalan Agama pada puasa. Kita diwajibkan berpuasa pada bulan Ramadhan karena hal itu adalah salah satu rukun Islam.<sup>7</sup> Selain puasa ramadhan ada pula puasa-puasa sunnah. Seperti puasa senin dan kamis, puasa Arafah dan Tarwiyah, dan lain sebagainya.

Do'a adalah sebagai alat atau media kita berhubungan dengan khalik pencipta kita. Dalam keadaan sakit kita berdo'a semoga Allah segera memberi kesembuhan dan sesudah sehat, kita pun tetap berdo'a semoga kita tetap dan bertambah sehat. Dalam keadaan menderita kita berdo'a kepada Allah, semoga penderitaan itu segera berlalu. Sesudah senang, di samping kita bersyukur, kita pun hendaknya selalu berdo'a, agar tetap senang dan bahagia. Kita berdo'a, boleh dengan bahasa kita sendiri atau dengan bahasa Arab yang diambil dari do'a yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, atau diambil dari al-Qur'an.<sup>8</sup>

Berbakti kepada orang tua dan guru. Berbakti kepada orang tua adalah sebuah kewajiban bagi setiap anak. Dan akan menjadi dosa besar bagi siapapun yang tidak berbakti kepada

---

<sup>7</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm.603.

<sup>8</sup> Ali Hasan, *Do'a Penenang Jiwa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm VII.

orang tua. Dan berbakti kepada orang tua adalah amalan yang paling utama. Selain itu, berbakti kepada orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami. Berbakti kepada orang tua, mengasih-sayangi, mendoakan, taat dan patuh kepadanya, menunaikan kewajiban terhadapnya, dan melakukan hal-hal yang membuat orang tua ridha, serta meninggalkan sesuatu yang membuatnya murka adalah kewajiban yang harus dilaksanakan setiap anak. Semua itu disebut dengan istilah *birrul walidain*.<sup>9</sup>

Berbakti kepada guru wajib pula bagi peserta didik, seperti halnya wajib hukumnya mematuhi kedua orang tua. Karena seorang guru yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Salah satu contoh bakti kepada guru adalah ketika guru sedang menjelaskan suatu materi pelajaran peserta didik haruslah memperhatikannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN AGAMA PESERTA DIDIK KELAS VIII B DAN VIII C SMP N 01 LIMPUNG BATANG TAHUN AJARAN 2015/2016”.

---

<sup>9</sup> A. Mudjab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 3000), hlm.19-20.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman materi Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 01 Limpung Batang Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pengamalan agama peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 01 Limpung Batang Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan agama peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP N 01 Limpung Batang Tahun Ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tidak terlepas dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pemahaman materi Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 01 Limpung Batang Tahun Ajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui pengamalan agama peserta didik kelas VIII B dan VIII C AMP Negeri 01 Limpung Batang Tahun Ajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap

pengalaman agama peserta didik kelas VIII B dan VIII C  
SMP N 01 Limpung Batang tahun ajaran 2015/2016?

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam hal ini diartikan sebagai nilai penting dari sebuah penelitian. Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, baik ditinjau dari segi teoritis maupun praktis.

### **a. Manfaat dari segi teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah, informasi, dan sarana dalam memajukan ilmu agama.

### **b. Manfaat dari segi praktis**

#### **1) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat di jadikan sebagai bahan kajian bersama dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah.

#### **2) Bagi Guru**

a) Sebagai memotivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Agar peserta didik mempunyai daya serap tinggi.

- b) Dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal.
- 3) Bagi Peneliti
- a) Memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan pengamalan agama pada peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP N 01 Limpung Batang.
  - b) Dapat mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Bagi Peserta Didik
- Dengan adanya pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dengan materi-materi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, dapat memotivasi peserta didik dalam pengamalan agamanya.